

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan kita karena pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Selain itu, pendidikan adalah alat untuk merubah cara berpikir dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah (modern).

Upaya pemerintah untuk menangani permasalahan pendidikan di Indonesia pun hingga saat ini masih belum tuntas. Hal itu dibuktikan dengan setiap bergantinya menteri pendidikan, yang selalu diikuti dengan digantinya kurikulum pendidikan. Dari sini tampak bahwa pemerintah masih belum menemukan bentuk pengelolaan pendidikan yang tepat dan masih mencari-cari bentuk yang sesuai dengan masyarakat Indonesia dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni. Indonesia masih memikul beban berat dalam dunia pendidikan. Terbukti dari 14 negara di Asia Pasifik, mutu pendidikan dasar Indonesia menduduki urutan ke 10 (UNESCO 2005).

Sedangkan bila diberi nilai, nilai Indonesia hanya E, jauh di bawah Cina, Thailand, Filipina, Kaboja, Banglades, dan Vietnam yang memiliki nilai C. Makanya kita tidak perlu kaget tatkala hasil Ujian Nasional kita begitu sangat mengecewakan.

Sekolah diciptakan untuk tempat para siswa belajar, dengan pengertian ini maka yang ingin ditekankan adalah guru dan berbagai fasilitas pembelajaran yang lain disediakan untuk membantu siswa melaksanakan kegiatan belajarnya. Siswa menjadi pusat seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membangun pola mengajar guru yang mengedepankan siswanya agar aktif adalah sesuatu yang tidak mudah. Banyak kendala yang akan ditemui, terutama berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan para guru selama ini yang terbiasa menjadi pemain tunggal di depan kelas, dengan mendemonstrasikan kapasitas ilmunya dan keterampilan mengajarnya. Membangun profesionalitas guru mempunyai pengaruh yang tinggi pada upaya mencapai optimalisasi layanan dan pada perolehan hasil yang luar biasa. Guru yang professional tahu persis kapan ia harus berperan sebagai pengajar yang baik dan ia tahu kapan harus berhenti menjelaskan dan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan dengan guru atau dengan sesama siswa, karena semua ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses pengajaran yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Hasil yang diharapkan dari proses pengajaran adalah perubahan perilaku yang terdiri dari sejumlah aspek yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi,

emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2005: 30).

Pendidikan mempunyai arah dan tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. No. 20, Tahun 2003, Pasal 3). Pendidikan memiliki andil yang besar terhadap terbentuknya kualitas Sumber Daya Manusia.

Keberhasilan proses pengajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran saja, namun berbagai elemen lainnya juga memiliki andil dalam pembentukan kualitas hasil pendidikan, elemen tersebut antara lain pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan lain-lain. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multimedia diharapkan mereka lebih mudah untuk mendapatkan informasi, karena tidak terfokus pada teks dari buku.

Tidak hanya dukungan fasilitas, kendala lain timbul dari guru, dimana guru harus memiliki kemampuan (kualifikasi). Kualifikasi yang perlu dimiliki oleh guru, antara lain: memahami fungsi, kegunaan dan hubungan antar perangkat (komputer, VCD/DVD player, LCD, dan sound system), mampu mengoperasikan perangkat multimedia, mampu membuat media pembelajaran melalui *software* program misalnya dengan power point, *macromedia flash*, atau *software* lainnya. Selain itu, untuk menyiapkan materi/bahan, guru dituntut mampu mengoperasikan photo digital, scanner, handycam. Bila media yang dibuat berupa VCD, guru juga harus mampu menguasai *software* program pembuat video seperti *adobe premiere* dan mengemasnya hingga menjadi kaset VCD pembelajaran, mampu mengoperasikan media pembelajaran baik software program interaktif / presentasi komputer maupun kaset VCD dengan menggunakan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran.

Menata lingkungan sekolah agar menjadi lokasi yang indah dan bersih merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan spirit belajar bagi para siswa/siswi dan spirit bekerja bagi guru agar selalu merasa nyaman dalam proses belajar dan mengajar disekolah. Karena pentingnya lingkungan sekolah tersebut maka penataan lingkungan seperti taman, halaman, dan dekorasi ruangan harus benar benar dibuat lebih menarik dan indah untuk mengatasi kejenuhan baik bagi para siswa maupun guru di sekolah. Syarat utama lingkungan sekolah yang baik harus bisa membuat warga sekolah menyukai, mampu menyesuaikan diri serta dapat membuat guru bersemangat untuk bekerja dan anak berprestasi secara duniawi dan ukhrowi. Maka lingkungan sekolah

yang baik dan tepat adalah suatu keharusan bagi sekolah agar guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Sudrajat (2010: 1) Supervisi klinis diperlukan karena adanya berbagai alasan diantaranya adalah: (1) Tidak ada masukan dari orang yang kompeten sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik, (2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran, (3) Kehilangan identitas profesi, (4) Kejenuhan profesional (*bornout*), (5) Pelanggaran kode etik yang akut, (6) Mengulang kekeliruan secara pasif, (7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT), (8) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya, (9) Rendahnya apresiasi, kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam melakukan tanggung jawabnya harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang yang dibina melalui cara mengikutsertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama. Supervisi harus bersumber pada kondisi masyarakat. Supervisor bertugas menukar ide dan pengalaman tentang mensikapi perubahan tata nilai dalam masyarakat secara arif dan bijaksana. Jabatan Supervisi bertugas memelihara, merawat dan menstimulasi pertumbuhan jabatan guru. Diharapkan guru menjadi semakin professional dalam mengemban amanat jabatannya dan dapat

meningkatkan posisi tawar guru di masyarakat dan pemerintah, bahwa guru punya peranan utama dalam pembentukan harkat dan martabat manusia.

Ketersediaan media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan supervisi klinis diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, dan Supervisi Klinis Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri.

b. Identifikasi Masalah

2. Belum semua guru SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri menggunakan media pembelajaran dengan baik.
3. Belum semua SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri memiliki lingkungan sekolah yang baik
4. Belum semua guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri mendapatkan supervisi klinis yang baik

a. Pembatasan Masalah

5. Masalah penelitian terbatas pada pengujian pengaruh variabel bebas yang meliputi media pembelajaran, lingkungan sekolah dan supervisi klinis dan variabel terikat motivasi kerja guru.
6. Permasalahan terbatas pada guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan supervisi klinis terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan supervisi klinis terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri?

b. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan supervisi klinis terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh supervisi klinis terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri.

c. Manfaat Penelitian

d. Praktis

e. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hal-hal yang terkait dengan motivasi kerja guru.

f. Bagi Guru

Bagi guru Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi guru di SMP Kota Kabupaten Wonogiri dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

g. Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, terutama dalam hal peningkatan motivasi kerja guru.